

MANAJEMEN PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM UPAYA PEMBINAAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK SMA NEGERI 2 PONTIANAK

Muftahatus Sa'adah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

muftahatus.saadah26@gmail.com

Abstrak

Pendidikan sangat penting untuk mengembangkan potensi manusia melalui pelatihan dan pengembangan yang dapat berperan sesuai strategi untuk memajukan bangsa. Dalam penelitian ini peneliti fokus pada bidang ekstrakurikuler pramuka dalam upaya pembinaan karakter yang ditemui adanya peserta didik pramuka dalam realitasnya rendahnya kualitas sumber daya manusia yakni Pembina, penurunan tingkat kedisiplinan, sikap yang tidak sopan, sikap kurang mengharagai, serta penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan perencanaan pelatihan dan pengembangan ekstrakurikuler pramuka dalam upaya pembinaan karakter, dan faktor-faktor penghambat dan pendukung di SMA Negeri 2 Pontianak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pembina pramuka sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data diolah dan diperiksa menggunakan teknik triangulasi dan diperoleh hasil sebagai berikut: Perencanaan Pelatihan adanya perencanaan seperti program-program pelatihan yang menghasilkan secara sadar perubahan peserta didik atas pembinaan karakter, pelaksanaan pengembangan upaya mengembangkan potensi peserta didik lewat dari pelaksanaan pelatihan yang di terima dan faktor penghambat kurangnya disiplin, peserta didik dan minimnya tenaga pembina serta faktor pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dengan cara sekolah memfasilitasi sarana dan prasaran, serta tambahan pemateri pada pelatihan ekstrakurikuler pramuka.

Kata Kunci: Karakter, Pelatihan dan Pengembangan, Pramuka

Abstract

This research is motivated by the need to know the training and development of extracurricular scouts in an effort to build character that there are scout students in reducing the level of discipline, disrespectful attitudes, lack of expectation, and this research aims to reveal scout training planning and extracurricular development in character building efforts, and inhibiting and supporting factors at SMA Negeri 2 Pontianak. This research uses qualitative methods, scout coaches as research subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data were processed and examined using triangulation techniques and obtained the following results: Training Planning there is planning such as training programs that produce conscious changes in students to character building, Implementation of Development efforts to develop the potential of students through the implementation of the training received and Factor Inhibitors lack of discipline of students and lack of coaching staff and support of Scout Extracurricular Activities by the way the school facilitates facilities and infrastructure, as well as additional speakers to scout extracurricular training.

Keyword: Character, Training and Development, Scouting

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah sebuah upaya dan usaha bagi bangsa dalam mempersiapkan generasi selanjutnya untuk menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara di masa yang akan datang (Nugraha & Rahmatiani, 2017). Demikian, Pendidikan yang mulanya mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi dunia yang bersifat sederhana, kini lebih menekankan agar peserta didik mempersiapkan dan terus mengasah kemampuan berfikir, mandiri dan kreatif.

Sekolah merupakan Lembaga Pendidikan yang tentunya mempunyai peserta didik untuk dibina agar memiliki pengetahuan intelektual dan keterampilan. Dalam proses Pendidikan diperlukan pelatihan secara terkoordinasi dan strategis. Jenis Pendidikan bersifat intrakurikuler dan ekstrakurikuler, yaitu dimana intrakurikuler merupakan program Pendidikan dan pengajaran yang terdiri dari banyak mata pelajaran sesuai dengan kurikulum Pendidikan, sedangkan ekstrakurikuler yakni berfungsi sebagai sarana pembinaan dan pengembangan diri peserta didik terhadap bakat dan minat (Nuryanto, 2017). Dengan demikian peserta didik diharapkan memiliki kemampuan dalam prestasi belajar sehingga tercapainya tujuan Pendidikan.

Satu diantara cara sekolah untuk memfasilitasi kebutuhan bakat dan minat peserta didik agar disiplin dan berkarakter ialah dengan diadakanya program ekstrakurikuler dimana SMA Negeri 2 Pontianak mempunyai kebijakan kegiatan ekstrakurikuler seperti contoh di bidang olahraga, PMR, dan seni, termasuk didalamnya kegiatan ekstrakurikuler di bidang pembentukan karakter, seperti Pramuka dan Paskibra.

Ekstrakurikuler Pramuka merupakan Pendidikan nonformal atau diluar Pendidikan yang bersifat formal, serta menjadi satu diantara ekstrakurikuler yang banyak diminati peserta didik, juga tidak sedikit yang kurang menyukai ekstrakurikuler ini. Terlepas dari itu ekstrakurikuler menjadi satu wadah yang telah disiapkan sekolah guna untuk membina karakter dan disiplin peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah bentuk wujud dalam mencapai tujuan sekolah, dalam pelaksanaannya yang dikoordinasikan serta di bawah kepemimpinan kepala sekolah dan Pembina pramuka (Sri Azyanti dkk., 2013).

Nilai-nilai kepramukaan adalah bentuk nilai-nilai positif yang diajarkan dan ditanamkan kepada para anggota Pramuka. Sama halnya diungkapkan (Aji, 2016) yakni Nilai-nilai ini merupakan nilai moral yang menghiasi perilaku anggota Pramuka. Nilai-nilai kepramukaan

bersumber dari Tri Satya, Dasa Dharma, kecakapan dan keterampilan yang dikuasai anggota Pramuka. Selanjutnya, kegiatan kepramukaan peserta didik dibina mengelola suatu kelompok dan diterapkan dalam pelatihan dan pengembangan yang tersusun rapi, guna menjaga eksistensi dan stabilitas ekstrakurikuler pramuka yang menjadi sebuah wadah upaya pembinaan karakter peserta didik di sekolah.

Sejalan dengan penelitian (Lisayanti, 2014) mengemukakan bahwa terdapat dua masalah yang dihadapi generasi muda yakni masalah sosial yakni terlihat dari terpuruknya mental anak dan masalah kebangsaan meliputi antara lain solidaritas, semangat kebangsaan, persatuan dan kesatuan yang rendah serta penelitian ini mengkaji tentang perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian program kegiatan kepramukaan untuk mengetahui penerepan ekstrakurikuler pramuka sebagai ekstrakurikuler yang wajib berdasarkan Kurikulum 2013 dalam upaya pembinaan karakter.

Pada penelitian di SMA Negeri 2 Pontianak yang diperoleh berdasarkan hasil observasi pada semester ganjil 2022/2023, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka wajib dilaksanakan oleh seluruh siswa kelas X saja, Adapun fakta yang terjadi ialah penurunan tingkat kedisiplinan beberapa peserta didik yang memiliki sikap yang tidak berkenan, kurang menghargai orang-orang yang lebih tua atau pembina yang menganggap beberapa hal sepele atau dianggap tidak penting dan semua hal tersebut sangat dipengaruhi dari seberapa mampu program pelatihan dan pengembangan dalam upaya pembinaan karakter di SMA Negeri 2 Pontianak. Tingkat Sekolah Menengah Atas pada Pendidikan kepramukaan telah masuk di golongan penegak yakni dunia awal bagi seorang peserta didik yang berusia rentang 16-20 tahun untuk masa pencarian jati diri yang penuh kejutan, kreativitas dan tantangan nyata menuju pembekalan diri dalam menghadapi realita kehidupan. Penegak berarti menjadi tegak, menjadi diri sendiri (Dewi, 2017). Maka dari itu bentuk kemnadirian dan memiliki kreativitas yang tinggi harus terus dibangun dan dikembangkan.

Pembinaan yang diberikan kepada peserta didik ekstrakurikuler pramuka dapat dijadikan sebagai sarana dalam menerapkan pendidikan karakter sebagai suatu terobosan pendidikan di tengah melemahnya karakter generasi muda saat ini (Reka dkk., 2020). Oleh karena itu penelitian ini menunjukkan pentingnya pelatihan dan pengembangan ekstrakurikuler pramuka sebagai layanan pendidikan nonformal dalam upaya pembinaan karakter untuk dapat diterapkan dan dikembangkan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif merupakan proses peneltia dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus pada fakta di lapangan dan menekankan pada makna, penalaran, definisi situasi tertentu (Rukin, 2019) dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumnetasi yakni sebagai alat pengumpul data dengan berjalannya tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian (Jaya, 2020) serta menjamin validitas data yang telah diperoleh akan digunakan teknik triangulasi data. Adapun penelitian ini dilakukan pada SMA Negeri 2 Pontianak dengan subjek penelitiannya ialah Pembina ekstrakurikuler pramuka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengemukakan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 2 sudah berjalan mencapai maksimal, namun masih ada beberapa hal yang perlu dibenahi.

Perencanaan pelatihan kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Perencanaan pelatihan kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka yaitu dengan penyusunan program pelatihan kegiatan dalam jangka waktu satu tahun. Selain tentang proses penyusunan program kerja kegiatan ekstrakurikuler, maka ada pula penyusunan tentang jadwal latihan untuk para peserta didik setiap minggunya dan ada pula penyusunan tata tertib dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler harus dimanfaatkan dengan baik oleh peserta didik agar latihan dan tujuan organisasi dari kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan lancar.

Prinsip dalam proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Pontianak berhubungan dengan pelatihan yang akan dilaksanakan peserta didik, Proses perencanaan pelatihan kegiatan, diawali dengan mengadakan rapat untuk menentukan pembina serta Pelatih kegiatan, mensosialisasikan rancangan program tersebut kepada guru dan komite sekolah. Selaras dengan wawancara yang disampaikan pembina yakni:

“dari sekolah memadai untuk sarana prasarannya, program dibuat dulu dari pembina setelah itu ada rapat koordinasi sersama kepala sekolah, dari ajuan pelatihan yang sudah dirancang tentu Kembali ke tuntutan sekolah untuk terus membuat pelatihan sesuai dengan tujuan pramuka yakni sebagai manusia yang berwatak luhur dan berkepribadian dengan moral, mental, berbudi pekerti” Wawancara P1 (November 2022)

Pihak yang terlibat dalam proses pembuatan rancangan program kegiatan pelatihan ekstrakurikuler Pramuka yaitu Kepala Sekolah, Pembina pramuka dan Pelatih kegiatan ekstrakurikuler. Hasil dari perencanaan dalam kegiatan pelatihan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Pontianak yaitu berupa program kegiatan pelatihan ekstrakurikuler. Dengan adanya perencanaan yang matang dapat memudahkan dalam setiap kegiatan yang telah ditentukan bersama guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Tabel 1. Perencanaan Pelatihan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

No	Ekstrakurikuler	Nama Kegiatan	Rencana Pelatihan & Pengembangan	Target
1		Orientasi	Tata Upacara Ambalan	Sosialitas
2			Dinamika Kelompok	Patriotisme
			Penutup (continue)	Religius
3		Sejarah	Sejarah Pramuka Dunia	Pengetahuan
4			Sejarah Pramuka Indonesia	Pengetahuan
5		Tali Temali	Pengarahan & Tali Temali	Sosialitas, Keterampilan & Ketangkasan
6		LKBB	Upacara Pembukaan (continue)	Patriotisme
7	Pengarahan & Lat. KBB		Sosialitas, Keterampilan & Ketangkasan	

8	Pramuka	Post Test	Mengerjakan soal	Pengetahuan
9		TKU	Mengisi, mengkaji, dan mempraktikan	Pengetahuan
10		TKK		
11		SAKA	Pengenalan SAKA	Pengetahuan
12		Semaphore	Materi & Praktik Semaphore	Pengetahuan & Keterampilan
13		Sandi	Sandi AN dan AZ	Keterampilan
14			Sandi Kotak	Pengetahuan
15		Morse	Materi & Praktik Morse	Pengetahuan & Keterampilan
16		Geladi Tangguh	Geladi Tangguh	Keterampilan
17		Survival	Materi & Praktik Survival	Pengetahuan & Keterampilan
18		AD & ART	AD & ART Gerakan Pramuka	Pengetahuan & Keterampilan
19			AD & ART Gugus Depan	

Sumber: Arsip Pembina Pramuka SMA Negeri 2 Pontianak.

Selanjutnya dari data rencana pelatihan kegiatan di atas, disimpulkan bahwa semua materi memiliki target yang tidak terlepas dari tujuan Gerakan Pramuka itu sendiri. Dengan pelatihan-pelatihan ini secara sadar, peserta didikberlaku disiplin, berkata baik, sopan santun dan lebih menghormati orang tua atau di atasnya dalam segala hal mulai tumbuh, karena bimbingan dan pelatihan yang diberikan oleh pembina pramuka dan staf pengajar pramuka. Sejalan dengan apa yang disampaikan melalui wawancara, yaitu:

"Kesalahan atau tidak taat aturandalam penanaman disiplin memiliki pengaruh besar pada pembentukan perilaku anak. Apalagi saat ini banyak siswa yang memiliki sikap buruk atau ahklak, disinilah proses pembinaan kita melalui pelatihan mingguan

kepada peserta didik yang tepat akan menghasilkan terbentuknya perilaku moral yang baik atau positif bagi peserta didiknya" Wawancara P1 (November 2022)

Aksi untuk membangkitkan kembali gerakan pramuka perlu dilakukan kegiatan pelatihan terutama ada satu wadah ekstrakurikuler kepramukaan dalam mencapai tujuan pramuka sejalan dengan yang di kemukakan oleh (Surono, 2017) yang utama yaitu membangun sikap nasionalisme dengan memberikan inovasi-inovasi kegiatan sehingga kegiatan pramuka terkesan mengasikkan. Demikian upaya pembinaan terus dilakukan secara lebih berkualitas, menarik minat dan menjadi pilihan peserta didik, serta mewujudkan peserta didik yang berkarakter kuat untuk menjadi calon pemimpin bangsa dalam kehidupan.

Pelaksanaan Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Keberhasilan dari suatu kegiatan pelatihan yang telah direncanakan secara sistematis dapat dinilai atau diketahui dalam pelaksanaannya tentang apa yang sudah termuat didalam perencanaan program pelatihan kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut. Pelaksanaan berbentuk pengembangan yang telah dilaksanakan peserta didik di SMA Negeri 2 Pontianak sudah berupaya maksimal, meskipun terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan dan ditindaklanjuti oleh pembina pramuka.

Pengembangan potensi diri peserta didik dalam penyelenggaraan Gerakan pramuka mempunyai peran besar, dengan dilatar belakangi masalah pada kurangnya karakter dan disiplin peserta didik yang telah paparkan, sejalan dengan diketahuinya faktor penyebab menurunnya disiplin peserta didik beragam penyebabnya atau *multy factor*, bisa dari diri peserta didik sendiri, dari lingkungan, atau pun dari sistem dan guru yang mengajar di sekolah (Putra dkk., 2021) maka ekstrakurikuler pramuka mempunyai peran besar dalam pembinaan karakter peserta didik dalam pengendalian diri dan kecakapan menghadapi tantangan kehidupan dimasa yang akan datang, dimana sudah dibekali pelatihan keilmuan dan praktik tentang materi kepramukaan.



Gambar. 1

Dokumentasi:Kegiatan Upacara Pembukaan



Gambar. 2

Dokumentasi: Kegiatan Orientasi dan materi



Gambar. 3

Dokumentasi: Kegiatan Upacara Penutupan



Gambar. 4

Dokumentasi:Kegiatan dinamika kelompok dan evaluasi dan doa

Pembinaan karakter yang dilakukan oleh pembina kepada peserta didik sudah mulai terbentuk didalam pelaksanaan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dengan memberikan materi, pengarahan, melatih dan perlakuan. Demikian tentunya tidak semua peserta didik memiliki karakter dan potensi yang sama, maka kemampuannya pula berbeda-beda dalam tumbuh dan berkembang.

Selanjutnya, pada pelaksanaan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler pramuka menjadi wujud dari program pelatihan yang sudah terencana dalam menyikapi kondisi faktual dilapangan bahwa di dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini tentu akan mendapat manfaat yang sama dari kegiatan pelatihan yang diikuti, misalnya bertambahnya wawasan pengetahuan peserta didik, kemampuan bersosialisasi, secara langsung membentuk karakter yang baik dan bijaksana, mandiri dan mampu mengikuti pembelajaran lain dengan baik.

Pengembangan keterampilan juga nampak terlihat dari peserta didik yang bersemangat mengikuti pelatihan. Contohnya pada teori keterampilan sandi dan morse, walaupun dikelas secara teori tapi antusiasnya menjadi demonstrasi dan daya tarik bagi peserta didik, pembina menggunakan teknik kelompok dalam mengembangkan kreatifitas dan Kerjasama serta pemanfaatan materi ajar yang telah dipelajari.

Tabel 2. Jumlah Peserta didik kelas X berdasarkan rombongan belajar

No	Jurusan	Kelas	Jumlah Peserta didik
1	IPA	X A	34 orang
2		X B	34 orang
3		X C	33 orang
4		X D	36 orang
5	IPS	X A	35 orang
6		X B	35 orang
7		X C	36 orang
8		X D	35 orang
9		X E	35 orang
10		X F	36 orang
11		X G	36 orang
12		X H	35 orang
Jumlah		12 Kelas	420 orang

Sumber: Arsip Pembina Pramuka SMA Negeri 2 Pontianak

Jumlah Pembina Pramuka

No	Jabatan	Satuan	Jumlah
1	Pembina	Putra	1 orang
2		Putri	1 orang

Sumber: Arsip Pembina Pramuka SMA Negeri 2 Pontianak

Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam pelaksanaannya pada pelatihan dan pengembangan ekstrakurikuler pramuka dalam upaya pembinaan karakter anggota penegak di SMA Negeri 2 Pontianak memiliki faktor pendukung dan penghambat. Melihat kenyataan yang ada sekolah berusaha mencari alternatif atau faktor pendukung lain untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada, yakni dengan:

- 1) Mengoptimalkan potensi pembina yang tersedia dengan memilih pembina pramuka yang berkompeten dibidangnya
- 2) Pemenuhan sarana dan prasarana terfasilitasi, yang mampu menumbuhkan atau menciptakan kreatifitas dan kemandirian peserta didik secara sadar tanpa dikomando
- 3) Sekolah bekerjasama dengan adanya melibatkan pihak luar upaya membantu beberapa materi sesuai kebutuhan yaitu dari pihak Kepolisian bidang KAMTIBNAS
- 4) Bekerja sama dalam menerapkan materi-materi pembinaan karakter

Faktor penghambat merupakan faktor yang umumnya dihadapi dalam segala program pendidikan. Untuk itu Sekolah harus memiliki kiat-kiat ataupun cara untuk mengatasi hambatan tersebut. Adapun hambatan-hambatan antara lain:

- 1) Peserta didik yang terlampau banyak sehingga tidak sesuai dengan tenaga pembina yang hanya dua orang saja
- 2) Kurangnya disiplin peserta didik, sehingga membuat jadwal kegiatan saling berbenturan
- 3) Masih ada beberapa peserta didik yang menganggap Pramuka hanya sebatas melaksanakan kegiatan sekolah saja

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 2 Pontianak maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan setiap hari Jumat, dimana mempunyai program-program pelatihan dan pengembangan kegiatan antara lain: latihan rutin yang berisi materi kepramukaan, sosial, dan religious, ekstrakurikuler pramuka memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter dan sikap siswa karena pramuka tidak hanya memberikan ilmu secara teoritis namun dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, upaya pembinaan karakter disiplin dan etika

dapat dibentuk dengan penerapan ekstrakurikuler pramuka melalui pelatihan-pelatihan yang sudah dibuat dan disepakati pembina pramuka dan kepala sekolah yang tentu melalui pelatihan itu diharapkan dapat menjadikan peserta didik lebih baik lagi. Adapun faktor penghambat yang merupakan faktor yang umumnya dihadapi dalam segala program pendidikan. Sekolah memiliki kiat-kiat ataupun faktor pendukung lainnya untuk mengatasi hambatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. H. (2016). Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Di Smp Negeri 1 Yogyakarta. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 5(1), Art. 1. <https://doi.org/10.21831/sakp.v5i1.1424>
- Dewi, R. S. (2017). Pelatihan Pramuka Penegak Dalam Mengembangkan Kreativitas Anggotanya Di Kejar Paket C Harapan Bangsa Desa Balonggandu Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 5(1), Art. 1. <https://doi.org/10.35706/judika.v5i1.682>
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia.
- Lisayanti, D. (2014). Implementasi Kegiatan Pramuka Sebagai Estrakurikuler Wajib Berdasarkan Kurikulum 2013 Dalam Upaya Pembinaan Karakter. *Journal of Educational Social Studies*, 3(2), Art. 2. <https://doi.org/10.15294/jess.v3i2.6638>
- Nugraha, Y., & Rahmatiani, L. (2017). *Pelaksanaan dan Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Karakter Disiplin Siswa*. 7.
- Nuryanto, S. (2017). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Al Irsyad 01 Purwokerto. *Jurnal kependidikan*, 5(1), 115–129.
- Putra, P. A., Ginanjar, M. H., & Heriyansyah, H. (2021). Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMK IT Nurul Huda Cianjur. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 1(01), Art. 01.
- Reka, W., Burhanuddin, B., & Sunandar, A. (2020). Pembinaan Potensi Kepemimpinan Siswa Melalui Layanan Ekstrakurikuler. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(3), 199–207. <https://doi.org/10.17977/um027v3i32020p199>
- Rukin, S. P. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sri Azyanti, U., Husna, & Wahyudi. (2013). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Program Ekstra Kurikuler Barbasis Satya Dan Darma Pramuka. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2(4), Art. 4. <https://doi.org/10.26418/jppk.v2i4.1730>
- Surono, K. A. (2017). Penanaman Karakter Dan Rasa Nasionalisme Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Smp N 4 Singorojo Kabupaten Kendal. *Indonesian Journal Of Conservation*, 6(1), Art. 1. <https://doi.org/10.15294/Ijc.V6i1.12527>